

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan sebuah kumpulan ide dan prinsip tentang kebebasan, bahkan juga mengandung sejumlah praktik dan prosedur untuk mencapai kebebasan yang terbentuk melalui perjalanan yang panjang dan berliku (Nurahman, 2023). Demokrasi pada tingkat lokal telah menjelma sebagai komponen penting dalam struktur pemerintahan di berbagai negara setelah runtuhnya rezim otoritarianisme, dengan pemilihan pemimpin di level bawah seperti kepala desa yang berperan sebagai wadah utama partisipasi warga dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia, Reformasi Politik Tahun 1998 menjadi titik awal Perubahan Sistem Pemerintahan dari pola sentralistik menuju demokrasi yang lebih terbuka dan desentralistik (Nurammah, 2021). Reformasi yang ditandai dengan berakhirnya Pemerintahan Orde Baru mendorong lahirnya kebijakan otonomi daerah sebagai upaya memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintahan daerah dalam mengelola urusan pemerintahan. Penerapan otonomi daerah melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam proses pemerintahan daerah, termasuk dalam pengambilan keputusan politik di tingkat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa reformasi tidak hanya mengubah struktur pemerintahan, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam demokrasi lokal (Sulaiman, 2022).

Salah satu contoh demokrasi lokal terjadi pada tingkat Desa. Perubahan

sistem Pemerintahan Pasca reformasi berdampak pada penguatan posisi desa sebagai unit pemerintahan yang memiliki kewenangan mengatur kepentingannya sendiri. Kehadiran Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi dasar penting dalam memperkuat demokrasi lokal dan pemberdayaan masyarakat desa. Undang-Undang Desa menegaskan komitmen negara dalam menciptakan desa yang mandiri, demokratis, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan tata kelola pemerintahan desa.

Konsep peranan (*role*), penting untuk menjelaskan bagaimana masyarakat menjalankan fungsi dan tugasnya dalam kehidupan politik. Menurut (Sugiyono, 2021: 93), peranan dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan sosial yang menunjukkan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Menurut (Bungin, 2021: 112), peranan adalah tindakan nyata yang dilakukan individu sesuai dengan posisi atau kedudukannya, yang dipengaruhi oleh nilai, norma, dan budaya yang ada di masyarakat.

Masyarakat desa memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat dalam proses politik, termasuk dalam pemilihan kepala desa (Pausi, 2023). Dalam praktiknya demokrasi lokal paska reformasi masih dipengaruhi oleh budaya politik masyarakat yang beragam. Pola hubungan patronase, kedekatan kekerabatan, serta loyalitas kelompok sosial masih menjadi faktor yang memengaruhi perilaku politik masyarakat desa. Oleh karena itu, pelaksanaan demokrasi lokal tidak hanya dipengaruhi oleh regulasi formal, tetapi juga oleh budaya politik yang berkembang dalam masyarakat.

Hubungan patronase merupakan hubungan antara pihak yang memiliki

kekuasaan atau Pengaruh (Patron), Dengan masyarakat atau kelompok pendukung (klien). Dalam hubungan ini, patron biasanya memberikan bantuan, perlindungan, pekerjaan, atau akses tertentu kepada masyarakat, sedangkan masyarakat memberikan dukungan politik sebagai bentuk balas jasa. hubungan patronase masih menjadi faktor penting dalam perilaku memilih karena masyarakat cenderung mempercayai figur yang memiliki kekuatan sosial dan kedekatan emosional (Upe et al., 2022).

Selain itu, Loyalitas kelompok muncul karena adanya ikatan sosial yang kuat dalam komunitas, seperti kelompok adat, organisasi masyarakat, lingkungan pertemanan, atau kelompok keagamaan. Dalam masyarakat desa, individu sering mengikuti pilihan politik kelompoknya agar tetap menjaga hubungan sosial dan solidaritas komunitas. Loyalitas kelompok menyebabkan perilaku politik masyarakat cenderung kolektif. Keputusan memilih tidak selalu ditentukan secara individual, tetapi dipengaruhi oleh kesepakatan kelompok atau arahan tokoh sosial yang dihormati (Nurammah, 2021).

Kedekatan kekerabatan juga menjadi faktor yang memengaruhi budaya politik masyarakat desa. Dalam lingkungan pedesaan, hubungan keluarga memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial. Masyarakat sering memilih calon pemimpin yang masih memiliki hubungan darah, marga, atau hubungan keluarga dekat. Kedekatan kekerabatan dianggap menciptakan rasa percaya, solidaritas, dan tanggung jawab sosial antarkelompok keluarga. Kerabat tidak hanya berperan sebagai pemilih, tetapi juga menjadi tim pendukung yang membantu memenangkan calon tertentu (Hartika et al., 2024).

Bentuk nyata pelaksanaan demokrasi di tingkat desa adalah pemilihan

Kepala Desa (Pildes). Pemilihan Kepala Desa menjadi sarana bagi masyarakat untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu mengelola pemerintahan desa serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan Pemilihan Kepala Desa menguatkan adanya demokrasi di tingkat terendah (Nurammah, 2021). Budaya politik masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam proses ini. Budaya politik mencerminkan cara pandang, nilai, dan perilaku masyarakat dalam menyikapi politik dan pemerintahan di desa (Naibaho, 2024). Namun, Budaya politik masyarakat masih dipengaruhi oleh tradisi lokal dan hubungan kekeluargaan yang kuat, sehingga pemilihan kepala desa tidak hanya soal memilih pemimpin, tetapi juga menjaga keharmonisan sosial di desa (Batubara, 2023).

Sejalan dengan fenomena yang terjadi di Desa Silima Kuta, Budaya politik masyarakat yang berkembang di Desa Silima Kuta sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai adat dan norma sosial yang diwariskan turun-temurun. Masyarakat Desa Silima Kuta adalah salah satu kelompok masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam kehidupan berpolitik khususnya dalam pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala desa di Desa Silima Kuta, Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu (STTU) Kabupaten Pakpak Bharat sudah turun temurun dalam menentukan Kepala Desa mereka yang mana kepala desa tersebut berasal dari dalam desa silima kuta. Seiring dengan perubahan waktu dan perkembangan zaman menjadikan masyarakat lebih mementingkan kehidupan ekonomi daripada politik. Selain itu, Masyarakat memiliki bentuk partisipasi politik yang khas, seperti ketertarikan pada calon berdasarkan kedekatan keluarga atau marga, serta kesadaran kolektif dalam menentukan pemimpin yang dianggap dapat

mempertahankan nilai-nilai. pemilihan kepala desa bukan hanya proses memilih, tetapi juga sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan menghindari konflik yang bisa merusak tatanan desa (Rayyan, 2023).

Tabel 1. 1
Data Pemilihan Kepala Desa Silima Kuta Tahun 2021

No	Nama Calon Kepala Desa	Jumlah Suara
1	Jonson Berutu, S.Pd	364
2	Saktimon Berutu, St	393
Jumlah Suara Sah		757
Jumlah Suara Tidak Sah (Golput)		6

Sumber data: KPU Kab-Pakpakbhara, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat hasil Pemilihan Kepala Desa Tahun 2021 di Desa Silima Kuta, Terdapat dua calon kepala desa yang bersaing, yaitu Jonson Berutu, S.Pd memperoleh 364 suara dan Saktimon Berutu, ST memperoleh 393 suara. Dari hasil tersebut, Saktimon Berutu, ST unggul dengan selisih 29 suara. Jumlah suara sah tercatat sebanyak 757 suara, sedangkan jumlah suara tidak sah atau golput sebanyak 6 suara. Jumlah golput menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian dan partisipasi politik yang rendah dalam proses pemilihan kepala desa.

Tabel 1. 2
Jumlah Penduduk dan Daftar Pemilih Tetap Desa Silima Kuta Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk Tahun 2021	1.200 Jiwa
2.	Jumlah Daftar Pemilih Tetap 2021	857 Orang

Sumber : KPU Kab-Pakpakbharat, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut, jumlah penduduk Desa Silima Kuta pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.200 jiwa, sedangkan jumlah masyarakat yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) dalam Pemilihan Kepala Desa Silima Kuta Tahun 2021 sebanyak 857 orang. Perbedaan antara jumlah penduduk

dan jumlah DPT menunjukkan bahwa tidak seluruh penduduk merupakan pemilih dalam pemilihan kepala desa, karena DPT terdiri atas masyarakat yang telah memenuhi persyaratan untuk menggunakan hak pilih. Dengan jumlah DPT sebanyak 857 orang, masyarakat yang memiliki hak pilih menjadi bagian penting dalam menentukan hasil Pemilihan Kepala Desa Silima Kuta Tahun 2021.

Dari jumlah DPT tercatat 757 suara sah dan 6 suara tidak sah, sehingga terdapat 763 suara yang masuk dalam proses pemungutan suara. Dengan demikian, data DPT memberikan gambaran mengenai jumlah masyarakat yang memiliki hak pilih, sedangkan data suara menunjukkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa.

Sebagian masyarakat ikut serta dalam pemilihan karena kesadaran sebagai warga negara, Namun sebagian lainnya dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan, kedekatan pribadi dengan calon, atau ajakan tokoh masyarakat. Di desa Silima Kuta, Pilihan Politik sering kali tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional seperti visi misi, dan kapasitas calon pemimpin, melainkan dipengaruhi oleh ikatan sosial yang telah terbentuk secara turun-temurun. Kedekatan hubungan keluarga, Kesamaan marga, serta loyalitas terhadap kelompok sosial tertentu yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi arah politik masyarakat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Elia Banurea, 2025), Menunjukkan bahwa Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Pakpak Bharat tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi calon, tetapi juga oleh dominasi Marga tertentu, Hubungan Kekerabatan dan status sebagai kelompok pendiri wilayah menjadi faktor utama yang mempengaruhi dukungan politik masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Naibaho, 2024), Menyatakan bahwa

Pilihan masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa tidak hanya didasarkan pada visi dan Program Calon, tetapi juga dipengaruhi oleh kedekatan sosial dan hubungan kekerabatan yang terjalin dalam kehidupan masyarakat desa. Serupa dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2024), Menunjukkan bahwa Sebagian masyarakat masih cenderung mengikuti pilihan kelompok atau tokoh tertentu dalam menentukan keputusan politik. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh (Upe, 2022), Menemukan bahwa hubungan kekerabatan menjadi faktor penting dalam membentuk dukungan Politik Masyarakat, Kedekatan keluarga, Jaringan sosial, dan Solidaritas kelompok memiliki pengaruh besar dalam menentukan Kemenangan calon kepala desa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya politik lokal masih dipengaruhi oleh nilai kekeluargaan dan patronase politik yang kuat dalam masyarakat desa.

Data tersebut menunjukkan bahwa Pemilihan Kepala Desa Silima Kuta Tahun 2021 merupakan proses politik yang melibatkan sebagian besar masyarakat yang telah terdaftar sebagai pemilih. Dari 857 masyarakat yang tercatat dalam DPT, terdapat 763 suara yang masuk, yang terdiri atas 757 suara sah dan 6 suara tidak sah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam menentukan kepala desa. Namun, partisipasi tersebut tidak hanya penting dilihat dari jumlah masyarakat yang menggunakan hak pilih, tetapi juga dari faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi pilihan masyarakat terhadap calon kepala desa.

Besarnya jumlah masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih menunjukkan bahwa Pemilihan Kepala Desa Silima Kuta Tahun 2021 merupakan proses politik yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan jumlah DPT sebanyak 857

orang dari jumlah penduduk sebanyak 1.200 jiwa, pemilihan kepala desa menjadi momentum penting bagi masyarakat untuk menentukan pemimpin yang akan menjalankan pemerintahan desa. Dalam proses tersebut, pilihan masyarakat tidak selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap visi, misi, dan program calon, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh hubungan sosial yang telah terbentuk dalam kehidupan masyarakat, seperti hubungan kekerabatan, kesamaan marga, dan hubungan patron-klien.

Pemilihan kepala desa tahun 2021 terlihat bahwa kurangnya pemahaman mengenai pemilihan kepala desa sehingga sebagian masyarakat belum memiliki pilihan politik yang mandiri dalam menentukan calon yang dipilih. Selain itu, pilihan politik masyarakat belum sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional seperti visi, misi, dan kapasitas calon pemimpin melainkan masih dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan, kesamaan marga, kedekatan sosial, serta pengaruh tokoh masyarakat. Selanjutnya adanya jumlah golput meskipun relatif kecil menunjukkan bahwa tidak seluruh masyarakat memiliki tingkat partisipasi dan kepedulian politik yang sama. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dilihat kondisi proses demokrasi desa masih menghadapi tantangan dalam membangun partisipasi politik yang aktif dan kesadaran politik masyarakat Masi rendah, Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Ikatan Kekerabatan, Kesamaan Marga Dan Patron-klien Terhadap Orientasi Memilih Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Silima Kuta Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh hubungan kekerabatan, kesamaan marga dan patron-klien terhadap pilihan politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Siima Kuta Tahun 2021?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari rumusan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian Adalah:

1. Menganalisis pengaruh ikatan kekerabatan, kesamaan marga, dan hubungan patron-klien terhadap orientasi memilih masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Silima Kuta Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Adapun studi ini, untuk menganalisis pengaruh hubungan kekerabatan, kesamaan marga, dan patron-klien terhadap pilihan politik masyarakat.
2. Mengkaji tentang tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Silima Kuta Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti khususnya dalam kajian ilmu politik yang berkaitan dengan hubungan kekerabatan, kesamaan marga dan patron-klien dalam pemilihan kepala Desa Silima Kuta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi

kepada pemerintah Desa Silima Kuta, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat.